

BENTUK IDIOM DALAM INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT TANAH RATA KECAMATAN BANDA KABUPATEN MALUKU TENGAH

Mujiati La Saadi
Universitas Banda Naira
Pos-el: aisahkahar@gmail.com

ABSTRAK

Dalam interaksi komunikasi, seseorang membangun hubungan sosial dengan orang lain dengan saling berbagi informasi, baik dari pemikiran mereka maupun dari perasaan mereka. Tentu saja, seseorang akan menggunakan idiom di sela-sela interaksi agar pembicaraan terlihat lebih halus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk idiom dalam interaksi sosial masyarakat Tanah Rata Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif yang dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan bulan April Tahun 2023 yang berlokasi di desa Tanah Rata Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah. Subjek penelitian ini yaitu masyarakat Desa Tanah Rata yang melakukan interaksi sosial. Data penelitian ini adalah tuturan yang mengandung idiom, sumber data yaitu tuturan lisan masyarakat Desa Tanah Rata yang melakukan interaksi sosial. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik simak libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Analisis data yang digunakan adalah teknik alir yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk idiom yang digunakan masyarakat Tanah Rata dalam interaksi sosial adalah bentuk idiom penuh dan idiom sebagian. Idiom penuh dan sebagian yang digunakan umumnya berwujud frasa dengan kategori nomina. Dari kedua bentuk idiom tersebut, masyarakat lebih dominan menggunakan idiom sebagian dalam interaksi sosial mereka.

Kata Kunci: Idiom, Interaksi Sosial, Desa Tanah Rata.

ABSTRACT

In communication interactions, a person builds social relationships with others by sharing information, both from their thoughts and from their feelings. Of course, one would use idioms in between interactions so that the conversation looks smoother. the purpose of this research is to describe idiomatic forms in social interaction the people of Tanah Rata, Banda District, Central Maluku Regency. This research is descriptive qualitative type which will be held from March to April 2023 which is located in the village of Tanah Rata, Banda District, Central Maluku Regency. The subject of this research is the people of Tanah Rata Village who engage in social interaction. The data of this research are speech containing idioms, data source are oral speech of the people of Tanah Rata Village who carry out social interactions. The data collection in this study was carried out using the observation technique, recording technique, and note-taking technique. Data analysis used is flow technique. The results of the study show that the form of the idiom used by the Tanah Rata people in social interaction is full and partial idioms. The full and partial idioms used are generally in the form of phrases with noun categories. Of the two forms of the idiom, people are more dominant in using partial idioms in their social interactions.

Keywords: Idiom, Social Interaction, Tanah Rata Village.

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah wadah untuk menunjukkan identitas diri, baik lingkungan keluarga maupun masyarakat luas secara umumnya. Lewat bahasa juga seseorang dapat menyampaikan gagasan, pemikiran, dan perasaan yang dimilikinya kepada orang lain. Bahasa dapatlah diartikan sebagai suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antarsesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki (Dardjowidjojo, 2012).

Penggunaan dan pemilihan bahasa dengan baik merupakan pertanda dari interaksi yang lancar, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan baik. Faktor siapa orang yang diajak bertutur, situasi berujar, variasi bahasa digunakan, media yang dipilih, tujuan, dan topik pembicaraan menjadi penentu demi tercapai tidaknya pemahaman pesan komunikasi. Dalam interaksi sosial, seseorang akan selalu mempertimbangkan faktor situasi komunikasi dan maksud tujuan atas ragam, gaya bahasa serta idiom apa yang dipakai.

Menurut Keraf (2010) idiom adalah pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang umum, biasanya berbentuk frasa, sedangkan artinya tidak dapat diterangkan secara logis atau secara gramatikal, dengan bertumpu pada makna kata yang membentuknya. Idiom terbentuk dari gabungan kata yang berbeda, dapat berwujud frasa nomina, verba, maupun adjektiva. Chaer (2007) membagi idiom atas dua bentuk, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Idiom penuh adalah idiom yang unsur-unsurnya sudah melebur menjadi satu kesatuan yang membentuk makna utuh. Adapun idiom sebagian adalah idiom yang salah satu unsurnya masih mempertahankan makna leksikalnya.

Memahami suatu idiom tidaklah mudah bergantung konteks penggunaannya dalam kalimat. Sebagaimana dikatakan Ullmann (2007) bahwa tak seorangpun yang dapat menolak pentingnya konteks dalam menentukan kalimat. Beberapa idiom dapat dikenali hanya lewat ingatan saja, tetapi ada beberapa idiom yang hanya didefinisikan lewat topik pembicaraan. Idiom dapat berfungsi sebagai maksud untuk menyindir, menasehati, memuji (Djamaris, 1990). Artinya, idiom digunakan untuk mempertegas maksud atau pesan yang ingin disampaikan pembicara kepada lawan tuturnya.

Penggunaan idiom dapat kita temui dalam interaksi sosial suatu masyarakat, baik menggunakan Bahasa Indonesia maupun Bahasa Daerah masing-masing. Demikian halnya juga masyarakat desa Tanah Rata, dalam melakukan interaksi social tentu tidak lepas dari penggunaan idiom sebagai penghalus maksud mereka dalam percakapan. Masyarakat Tanah rata dalam sehari-harinya menggunakan ragam dialek Banda sebagai alat komunikasi mereka. Dialek Banda merupakan ragam dari Bahasa Melayu Ambon. Sebagian besar penduduk tanah rata bermata pencaharian nelayan dan tani, ada juga sebagai pedagang pegawai pemerintahan. Tentu saja, idiom yang mereka gunakan berhubungan dengan latar belakang pekerjaan dan budaya mereka.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini mendeskripsikan data-data yang akan dianalisis berupa bentuk idiom masyarakat Tanah Rata Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah tanpa menggunakan angka-angka dan data statistik. Penelitian ini berlokasi di desa Tanah Rata yang dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan April tahun 2023. Subjek penelitian ini adalah

masyarakat desa Tanah Rata yang melakukan interaksi sosial.

Data penelitian ini berupa data lisan, yaitu tuturan yang mengandung bentuk idiom. Sumber data penelitian adalah tuturan lisan masyarakat Tanah Rata yang melakukan interaksi sosial. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat perekam, lembar observasi, dan catatan lapangan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak libat cakap (TSLC), teknik rekam, dan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis alir yang diadaptasi dari Milles dan Huberman (1992:16) yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam interaksi sosial, masyarakat Tanah Rata menggunakan idiom yang cukup bervariasi dalam komunikasi mereka. Idiom digunakan sebagai tujuan untuk memperjelas maksud pembicaraan. Bentuk idiom dalam interaksi sosial masyarakat Tanah Rata Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah dapat disimpulkan bahwa bentuk idiom yang digunakan adalah idiom penuh dan idiom sebagian.

Idiom penuh dan sebagian yang digunakan umumnya berwujud frasa dengan kategori nomina. Dari kedua bentuk idiom tersebut, masyarakat lebih dominan menggunakan idiom sebagian dalam interaksi sosial mereka.

Pembahasan

Melalui interaksi sosial, masyarakat Tanah Rata saling bertukar informasi dan saling mempengaruhi baik persaan maupun pemikiran mereka. Bahasa yang digunakan sehari-hari dalam berinteraksi adalah dialek Banda dan bahasa Buton. Dialek Banda digunakan sebagai bahasa pengantar sedangkan bahasa Buton sebagai bahasa

Ibu. Dalam berkomunikasi, masyarakat sering menggunakan idiom di sela-sela percakapan mereka sebagai bentuk memperhalus maksud atau menyamakan maksud pembicaraan. Idiom digunakan untuk beberapa tujuan, seperti memuji, menyindir, atau bahkan mencela.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan ada dua bentuk idiom yang digunakan yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Kedua idiom tersebut diuraikan berikut ini.

Bentuk Idiom Penuh

Idiom penuh adalah idiom yang unsur-unsurnya sudah melebur menjadi satu kesatuan yang membentuk makna utuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa idiom penuh yang digunakan masyarakat Tanah Rata dalam interaksi sosial umumnya berwujud frasa dan berkategori nomina. Bentuk idiom penuh yang digunakan seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Bentuk Idiom Penuh dalam Dialek Banda

No.	Idiom	Makna
1	<i>otak tar sampe</i>	sebutan untuk orang yang pemikirannya dangkal/kurang pintar
2	<i>panta bengsin</i>	sebutan untuk seseorang yang keseringan naik ojek/motor ke mana-mana
3	<i>poro babunyi</i>	lapar
4	<i>mulu karong</i>	sebutan untuk seseorang yang makannya banyak
5	<i>mulu kantor pos</i>	seseorang yang tidak bias simpan rahasia
6	<i>daong papaya</i>	sebutan untuk seseorang yang cemburuan
7	<i>mata ayam</i>	sebutan untuk seseorang yang cepat tertidur
8	<i>tali-tali gatal</i>	perempuan jalang
9	<i>kaya</i>	banyak tingkah

<i>mandak</i>		
10	<i>ular minya</i>	sebutan untuk seseorang yang tidak bias diam di tempat

Penggunaan idiom tersebut sebagaimana terlihat pada kutipan tuturan berikut ini.

P1: Eh beta su bilang, tar usa mucarita-carita di dia (eh saya sudah katakan, tidak usah berbagi cerita dengan dia)

P2: barang akurang? (mengapa ka?)

*P1: barang kamong tar tau, dia itu **mulu kantor pos**. (apakah kalian tidak tau, dia itu tidak bias simpan rahasia)*

Idiom *mulu kantor pos* pada kutipan di atas terjadi dalam interaksi ibu-ibu yang duduk santai di “para-para” (gazebo kecil) sedang asik menceritakan orang lain. P1 memberitahukan kepada P2 bahwa jangan menceritakan rahasia kepada teman mereka si ‘dia’ karena tidak dapat menyimpan rahasia. P1 menggunakan idiom *mulu kantor pos* sebagai pengisian maksud untuk teman mereka tersebut.

Idiom *mulu kantor pos* berwujud frasa nomina, yang terbentuk atas unsur *mulu* (anggota tubuh pada manusia yang digunakan untuk makan) dan *kantor pos* (tempat untuk mengirim surat). Unsur *mulu* sebagai unsur utama dan *kantor pos* sebagai unsur tambahan yang ketika digabung bermakna ‘tidak bisa simpan rahasia’.

Dengan begitu, idiom ini termasuk idiom penuh karena idiom *mulu kantor pos* memiliki makna yang tidak dapat ditarik dari kaidah gramatikal. Selain itu, unsur-unsur pembentuknya merupakan satu kesatuan makna yang utuh. Pada beberapa tuturan ditemukan juga idiom dengan unsur utama *mulu* seperti *mulu ember*, *mulu bocor*, *mulu karong*, *mulu buaya*. Bentuk idiom *mulu kantor pos* tersebut digunakan dengan tujuan untuk mencela perilaku teman P1 dan P2.

Bentuk Idiom Sebagian

Idiom sebagian adalah idiom yang salah satu unsurnya masih mempertahankan makna leksikalnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa idiom sebagian yang digunakan masyarakat Tanah Rata dalam interaksi social ada yang berwujud frasa dan kalimat. Umumnya, idiom yang digunakan berkategori nomina. Bentuk idiom sebagian yang digunakan seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2: Bentuk Idiom Sebagian dalam Dialek Banda

No.	Idiom	Makna
1	<i>rambu sarimi</i>	rambut keriting
2	<i>cari muka</i>	cari-cari perhatian
3	<i>kaki kipas- kipas</i>	kaki dengan ukuran lebar dan tebal
4	<i>suara kaya toa masjid</i>	suara yang besar
5	<i>testa lapangan bola</i>	jidat boneng
6	<i>malawang kariong</i>	sangat susah dikasi tau
7	<i>kapala silau</i>	kepala botak
8	<i>babau tajam</i>	aroma sangat menusuk
9	<i>uang salawat</i>	uang sumbangan/infak
10	<i>kaweng tasala</i>	menikah dalam keadaan perempuan sudah hamil duluan
11	<i>lubang idong 57 ias isi kaki</i>	lubang hidung yang lebar
12	<i>badan tripleks</i>	badan yang kurus
13	<i>ruma su kaya kapal pica</i>	rumah yang berantakan

Penggunaan idiom sebagian tersebut sebagaimana terlihat pada kutipan tuturan berikut ini.

P1: tatawa sandiri su kaya orang gila.

*P2: trada, beta ada membayangkan ka panas-panas bagini, tiba-tiba ada orang lewat bor dia pu **kapala silau**.*

Dalam kutipan di atas terdapat idiom *kapala silau*. Kutipan ini terjadi antara dua orang anak perempuan yang sedang duduk berteduh di bawah pohon

selepas pulang kuliah. Dari isi pembicaraan terlihat bahwa P2 menggunakan idiom *kepala silau* sebagai bahan candaan.

Idiom *kapala silau* pada tuturan di atas bermakna ‘kepala botak’ merupakan gabungan dari unsur *kapala* dan *silau*. Idiom *kapala silau* berwujud frasa dengan kategori nomina. Unsur ‘kapala’ merupakan bagian dari tubuh manusia yang berada paling atas terdapat rambut, telinga, mata, alis, hidung, mulut sedangkan ‘silau’ berarti terpantul cahaya. Masyarakat Tanah Rata menggunakan frasa ‘kapala silau’ untuk orang yang kepala botak atau orang yang tidak memiliki rambut. Umumnya, orang yang botak ketika kena sinar matahari atau cahaya, maka kepalanya terlihat seakan-akan bercahaya.

Dengan begitu, idiom ‘kapala silau’ termasuk idiom sebagian karena salah satu unsur pembentuknya masih mempertahankan makna leksikalnya sedangkan unsur yang lainnya sudah memiliki makna idiomatikal. Pada beberapa tuturan ditemukan juga dengan unsur utama *kapala* seperti *kapala batu*, *kapala skopeng*, *kapala landoke*, *kapala anging*. Penggunaan idiom *kapala silau* pada kutipan di atas dengan tujuan untuk bercanda atau mencaurkan suasana yang lelah.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bentuk idiom dalam interaksi sosial masyarakat Tanah Rata Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah dapat disimpulkan bahwa bentuk idiom yang digunakan adalah bentuk idiom penuh dan idiom sebagian. Idiom penuh dan idiom sebagian yang digunakan umumnya berwujud frasa dengan kategori nomina. Kedua bentuk idiom tersebut, masyarakat lebih dominan menggunakan idiom sebagian dalam interaksi sosial mereka. Saran yang dapat diberikan yaitu bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan

Bahasa Indonesia menambah pengetahuan dalam bidang kebahasaan dan bidang semantik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aziz dkk. 2012. *Pedoman Umum Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kamus Idiom Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2012. *Psikolinguistik pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Djamaris, Edwar. 1990. *Menggali Khazanah Sastra Melayu Klasik*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, Imron. 2021. *Bentuk dan Makna Ungkapan Sehari-hari dalam Bahasa Melayu Dialek Musi oleh Masyarakat Banyuasin III*. Salingka, *Majalah Ilmiah Bahasa dan Sastra*, Vol 18 No. 1 Edisi Juni 2021, hal 15-28.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Milles, Matthew B. dan A. Mc. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep R. Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Parera. 2004. *Teori Semantik Edisi III*. Jakarta: Erlangga.
- Prasetya, K. H., Subakti, H., & Septika, H. D. (2020). Pemertahanan Bahasa Dayak Kenyah di Kota Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3 (3), 295-304.
- Ullmann, Stephen. 2007. *Pengantar Semantik*. Terjemahan Sumarsono. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.